Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terletak di Jakarta dan Tangerang. Responden yang dipilih untuk penelitian adalah auditor yang jabatannya minimal adalah *senior auditor*. Alasan pemilihan responden tersebut adalah karena auditor yang jabatannya *senior auditor* atau di atasnya adalah auditor yang diberikan tanggung jawab lebih besar dan lebih banyak dalam melakukan proses *audit* serta dapat menetapkan sasaran, ruang lingkup, dan metodologi pemeriksaan saat menerima penugasan.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian hubungan sebab akibat (*causal study*), yang menguji apakah satu variabel menyebabkan variabel lainnya untuk berubah (Sekaran dan Bougie, 2013). Penelitian ini menganalisis hubungan sebab akibat secara langsung antara variabel yang mempengaruhi (variabel independen) yaitu independensi, objektivitas, akuntabilitas, *due professional care*, dan pengalaman kerja dengan variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) yaitu kualitas *audit*.

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

3.3 Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini terbagi menjadi variabel dependen dan variabel independen, yang semuanya diukur dengan skala interval, yang memungkinkan untuk mengukur jarak antara dua titik pada skala (Sekaran dan Bougie, 2013).

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah kepentingan utama untuk peneliti. Tujuan dari proyek penelitian ini adalah untuk memahami, memprediksi atau menjelaskan variabilitas variabel ini (Sekaran dan Bougie, 2013). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas *audit* (Y), yaitu suatu hasil kerja auditor dalam mengevaluasi kewajaran pada laporan keuangan klien dan melaporkannya, dimana dalam melakukan pekerjaannya tersebut auditor berpedoman pada kode etik akuntan publik yang relevan dan dilihat dari kesesuaian dengan standar *audit* dan kualitas hasil pemeriksaan yang memuat laporan yang mengungkapkan hal-hal yang merupakan masalah yang belum dapat diselesaikan sampai berakhirnya pemeriksaan. Dalam penelitian ini, menggunakan kuesioner dalam penelitian Wiratama dan Budiartha (2015) yang terdiri dari 10 butir pertanyaan dengan menggunakan skala *likert* yang diberi skor 1-5 untuk jawaban sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen dengan cara positif atau negatif (Sekaran dan Bougie, 2013). Variabel independen penelitian ini ada lima, yaitu independensi (ind), objektivitas (obj), akuntabilitas (akun), *due professional care* (prof) , dan pengalaman kerja (peng).

3.3.2.1 Independensi

Independensi adalah kemampuan auditor untuk mempertahankan sikap bebas dari kepentingan pribadi atau hubungan yang dapat membatasi kegiatan pemeriksaan dan mampu membuat pelaporan yang bebas dari perasaan kewajiban untuk memodifikasi pengaruh fakta-fakta yang dilaporkan. Dalam penelitian ini, independensi diukur dengan kuesioner dalam penelitian Wiratama dan Budiartha (2015) yang terdiri dari 10 butir pertanyaan dengan menggunakan skala *likert* yang diberi skor 1-5 untuk jawaban sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

3.3.2.2 Objektivitas

Objektivitas adalah kemampuan auditor untuk terbebas dari benturan kepentingan saat melakukan pemeriksaan sehingga dapat mengungkapkan kondisi sesuai fakta. Dalam penelitian ini, objektivitas diukur dengan kuesioner dalam penelitian Oklivia dan Marlinah (2014) yang terdiri dari 8 butir pertanyaan dengan menggunakan skala *likert* yang diberi skor 1-5 untuk jawaban sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

Pengaruh Independensi..., Metta Sari Santoso, FB UMN, 2018

3.3.2.3 Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah keadaan dimana akuntan publik senantiasa menjelaskan peran dan tanggung jawabnya dalam pelaksanaan pemeriksaan dan kedisiplinan dalam melengkapi pekerjaan, juga pelaporan dan akuntan publik juga dapat mempertanggung jawabkan hasil *audit* yang dilaporkannya. Dalam penelitian ini, akuntabilitas diukur dengan kuesioner dalam penelitian Wiratama dan Budiartha (2015) yang terdiri dari 10 butir pertanyaan dengan menggunakan skala *likert* yang diberi skor 1-5 untuk jawaban sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

3.3.2.4 *Due Professional Care*

Due professional care (prof) dapat diartikan sebagai sikap cermat dan seksama yang dimiliki auditor untuk menggunakan kemahiran profesional serta berpikir kritis dan menerapkan ketidakpercayaan dalam melakukan pemeriksaan. Dalam penelitian ini, *due professional care* diukur dengan kuesioner dalam penelitian Wiratama dan Budiartha (2015) yang terdiri dari 10 butir pertanyaan dengan menggunakan skala *likert* yang diberi skor 1-5 untuk jawaban sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

3.3.2.5 Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja adalah keadaan dimana auditor memiliki latar belakang pendidikan dan pengetahuan yang sesuai dengan bidang tugas yang diberikan dan dalam melaksanakan tugasnya, seorang auditor bertindak sebagai seorang yang ahli dalam

Pengaruh Independensi..., Metta Sari Santoso, FB UMN, 2018

dalam bidang akuntansi dan *auditing*. Dalam penelitian ini, pengalaman kerja diukur dengan menggunakan kuesioner dalam penelitian Wiratama dan Budiartha (2015) yang terdiri dari 10 butir pertanyaan dengan menggunakan skala *likert* yang diberi skor 1-5 untuk jawaban sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer, yaitu informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti (Sekaran dan Bougie, 2013). Pengumpulan data ini dilakukan melalui instrumen yang disebut kuesioner yang diantarkan dan dititipkan kepada para auditor di KAP yang terletak di Jakarta dan Tangerang. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan mendatangi langsung perusahaan yang diinginkan dengan sebelumnya menelepon terlebih dahulu untuk persetujuan mengisi kuesioner.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang, peristiwa, atau hal menarik yang ingin diteliti peneliti (Sekaran dan Bougie, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP di Jakarta dan Tangerang. Periode pengamatan yang dipilih adalah tahun 2018. Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti (Sekaran dan Bougie, 2013).

Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP di Jakarta dan Tangerang yang jabatannya minimal adalah s*enior auditor*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan *non-probability*

Pengaruh Independensi..., Metta Sari Santoso, FB UMN, 2018

sampling, yaitu elemen dalam populasi tidak memiliki probabilitas yang melekat pada mereka yang dipilih sebagai subyek sampel (Sekaran dan Bougie, 2013), dan dengan teknik pengambilan sampel *convenience sampling*, yaitu yang sampel ditentukan menurut kemudahan peneliti (Sekaran dan Bougie, 2013).

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, alat bantu yang digunakan dalam menganalisis data adalah program IBM SPSS versi 23.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberi gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan *range* (Ghozali, 2016).

3.6.2 Uji Kualitas Data

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau *valid* tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur (Ghozali, 2016). Pengujian validitas yang digunakan adalah Korelasi *Pearson*. Signifikansi Korelasi *Pearson* yang dipakai dalam penelitian ini adalah 0,05. Apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05

Pengaruh Independensi..., Metta Sari Santoso, FB UMN, 2018

maka butir pertanyaan tersebut valid dan apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka butir pertanyaan tersebut tidak valid (Ghozali, 2016).

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Ghozali (2016) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one shot* atau pengukuran sekali saja, dimana pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Reliabilitas diukur dengan uji statistik *Cronbach Alpha* dengan alat bantu dengan program SPSS V.23. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70 (Ghozali, 2016).

3.6.2.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016). Pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila data hasil perhitungan *one-sample Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai diatas 0,05, maka

Pengaruh Independensi..., Metta Sari Santoso, FB UMN, 2018

model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, apabila data hasil perhitungan *one-sample Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai dibawah 0,05, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2016).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk melihat apakah data yang diperoleh dapat dianalisis lebih lanjut. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas.

3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini, multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (*VIF*). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* $\leq$ 0,10 atau sama dengan nilai *VIF* $\geq$ 10 (Ghozali, 2016).

3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut

Pengaruh Independensi..., Metta Sari Santoso, FB UMN, 2018

Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Dalam penelitian ini, cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat Grafik *Plot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) dengan *residual*nya. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara keduanya dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Dasar analisis (Ghozali, 2016):

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji Hipotesis

Metode analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Metode penelitian ini digunakan karena lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel independen (independensi, objektivitas, akuntabilitas, *due professional care*, dan

Pengaruh Independensi..., Metta Sari Santoso, FB UMN, 2018

pengalaman kerja) terhadap variabel dependen (kualitas *audit*). Persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1Ind + b_2Obj + b_3Akun + b_4Prof + b_5Peng + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas *Audit*

a = Konstanta

$b_{1, 2, 3, 4, 5}$ = Koefisien Regresi

Ind = Independensi

Obj = Objektivitas

Akun = Akuntabilitas

Prof = *Due Professional care*

Peng = Pengalaman Kerja

e = *Error*

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan uji koefisien determinasi, uji signifikansi simultan, dan uji signifikansi parameter individual.

3.6.4.1 Uji Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2016). Menurut Sarwono (2012) dalam Claudinalie

Pengaruh Independensi..., Metta Sari Santoso, FB UMN, 2018

(2017), terdapat beberapa kriteria untuk memudahkan dalam melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antar variabel, yaitu:

0 : tidak ada korelasi antar variabel

0-0,25 : korelasi sangat lemah

0,25-0,5 : korelasi cukup

0,5-0,75 : korelasi kuat

0,75-0,99 : korelasi sangat kuat

1 : korelasi sempurna

3.6.4.2 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2016), uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.

Kelemahan dari koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap ada penambahan variabel independen maka R^2 pasti akan meningkat tanpa mempedulikan apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, digunakanlah model adjusted R^2. Model adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila ada suatu variabel independen yang ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2016).

3.6.4.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F mengukur *goodness of fit*, yaitu ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Jika nilai signifikansi F < 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Uji statistik F juga menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik F mempunyai signifikansi 0,05 (Ghozali, 2016). Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik F adalah jika nilai signifikansi F < 0,05, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016).

3.6.4.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t mempunyai nilai signifikansi α = 5%. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi t (p-*value*) < 0,05, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016).